




Oleh : Ahmad Farohi

Drought Disaster Mitigation Based on Local Wisdom in Segoromulyo Village Pamotan Subdistrict Rembang Regency



Mitigasi Bencana Kekeringan Berbasis
Kearifan Lokal di Desa Segoromulyo
Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang


Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Mitigasi Bencana Kekeringan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Segoromulyo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.



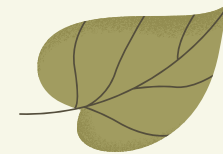
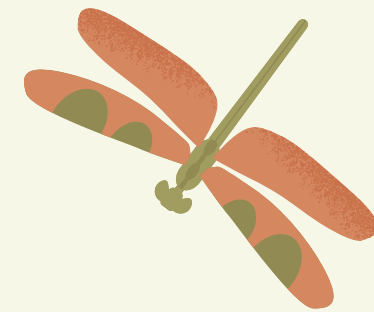
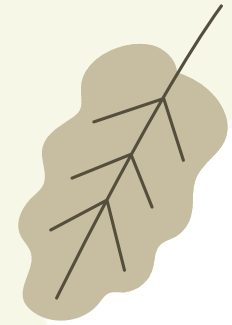
Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai di dalam pembahasan kali ini yaitu dengan metode kualitatif (qualitative research) dengan basis penelitian lapangan (field study). Konsep penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, data analisis juga interpretasi kata atau lisan dari orang atau dari observasi pengamatan (Creswell, 2011).



Bencana Kekeringan

Kekeringan adalah suatu bencana alam yang pada umumnya diartikan sebagai rendahnya tingkat hujan yang berlangsung pada periode tertentu dan akhirnya mengakibatkan rendahnya tingkat ketersediaan cadangan air (Savari et al., 2023).



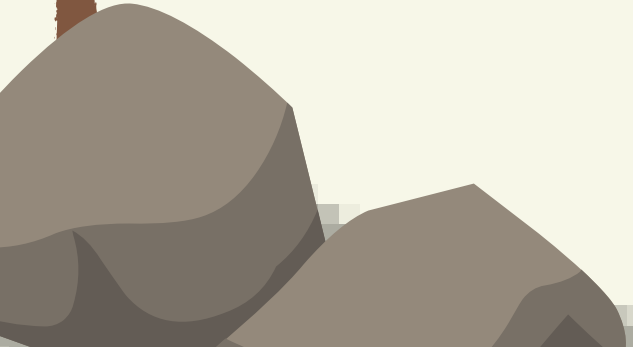




Bencana Kekeringan

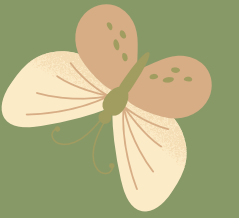
Kekeringan adalah kondisi lingkungan alam dimana ketersediaan air yang jauh dari kata cukup untuk kebutuhan hidup, kegiatan ekonomi, lingkungan dan pertanian (Purwanto et al., 2018a).



Kearifan Lokal

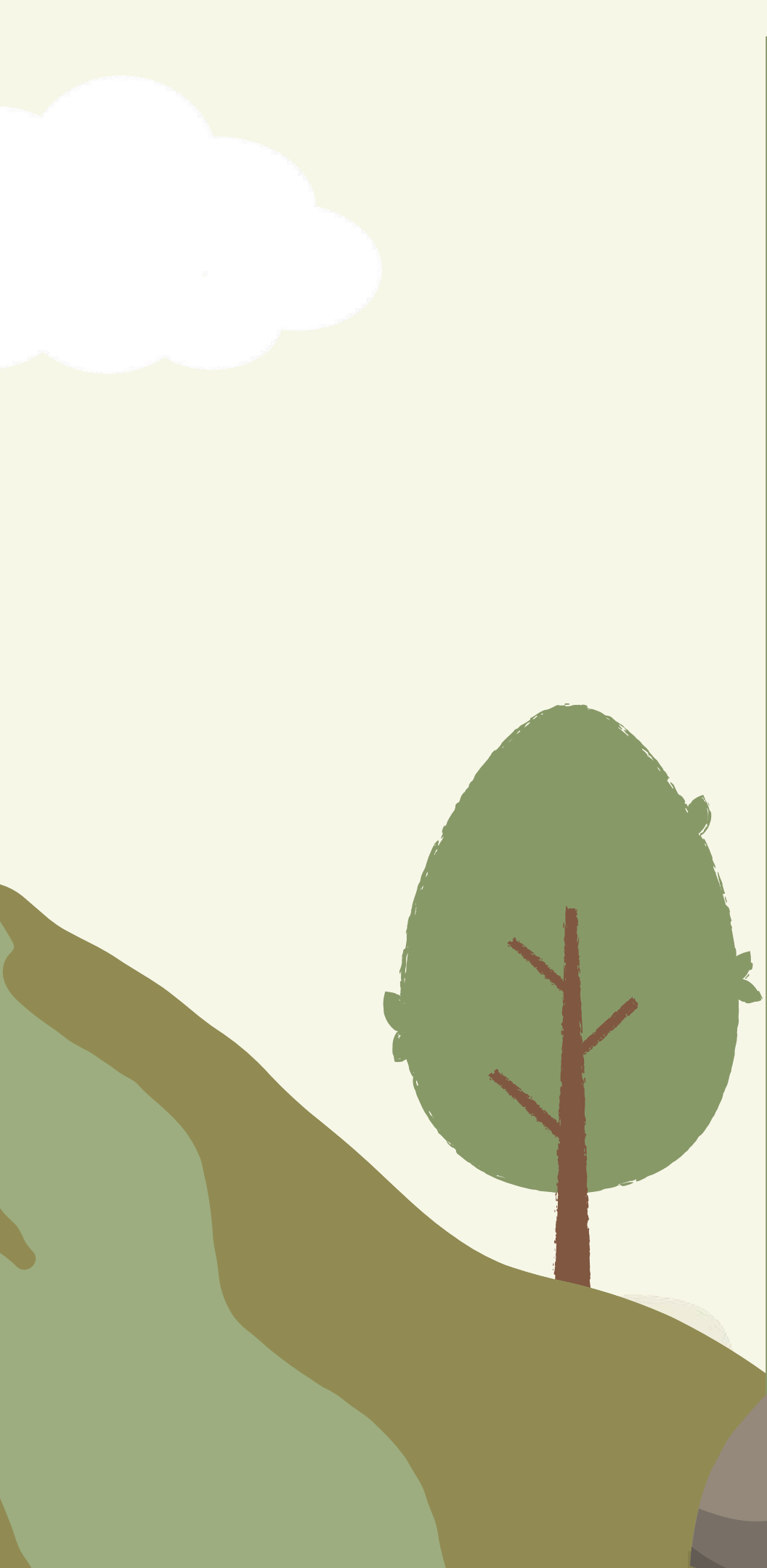
Supriatna mengatakan (2015), kearifan lokal didefinisikan sebagai pemikiran, kesadaran, tindakan, keyakinan yang teruji dan selanjutnya dipraktikkan oleh masyarakat secara turun temurun serta telah menjadi suatu pedoman dalam menjalani kehidupan. Sifat dari kearifan lokal yaitu mampu menyatu dengan karakter masyarakat, karena keberadaannya selalu dilestarikan dalam kondisi tertentu dan sangat dihormati sekaligus dipercayai (Supriatna, 2015).





Berdasar pada Peta Indeks Risiko bencana Kekeringan tahun 2022 oleh BNPB dapat diketahui bahwasannya beberapa wilayah di Provinsi Jawa Tengah ada risiko yang relatif tinggi dengan adanya bencana Kekeringan



- 
- Beberapa daerah baik kota dan kabupaten yang dinilai termasuk
 - kelompok yang masuk dalam kelompok kerawanan tinggi terkena
 - bencana kekeringan adalah antara lain Pekalongan, Salatiga, Brebes, Pati, Batang, Sragen, Purbalingga,
 - Magelang, Tegal, Pemalang, Banjarnegara, Blora, Banyumas,
 - Grobogan, Temanggung, Cilacap, Jepara, Sukoharjo, Kendal, Demak,
 - Kebumen

Sedangkan beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk kelompok yang sedang untuk terkena bencana kekeringan adalah antara lain Rembang, Semarang, Wonogiri, Kudus, Purworejo, Karanganyar, Boyolali, Wonosobo, Surakarta, Klaten, Magelang





Kondisi Kabupaten Rembang

Daerah selatan Kabupaten Rembang mencakup pegunungan karst Sukolilo yang membentang dari barat ke timur dan meluas hingga mencakup wilayah Grobogan, Pati, Rembang, dan Blora. Kawasan ini telah diidentifikasi sebagai kawasan karst berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2012. Selain itu, kawasan ini juga merupakan sumber utama air bagi Kabupaten Rembang dan terkenal dengan sebutan pegunungan Watuputih atau Kawasan Karst Watuputih



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG

RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KABUPATEN REMBANG TAHUN 2011 - 2031

NOMOR PETA : A.2.

PETA BATAS ADMINISTRASI KABUPATEN REMBANG



skala 1 : 50.000

0 0.5 1 2 3 4 km

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM
Datum : WGS 1984
Zone UTM : 48 N

LEGENDA :

Ibukota

- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi

- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- - - Batas Administrasi Laut

Perairan

- Laut
- Garis Pantai
- Sungai

Jaringan Jalan

- Jalan Nasional
- Jalan Kolodir
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Jalan Kereta Api

Toponimi

- REMBANG** Nama Kabupaten
- SEDAN** Nama Kecamatan
- Nama Desa

Kecamatan

- | | |
|---------|---------|
| Bulu | Rembang |
| Gunem | Sale |
| Kaliore | Sarang |
| Kragan | Sedan |
| Laban | Sluke |
| Pamotan | Selang |
| Pancur | Sumber |

PERUMBUK LETAK PETA

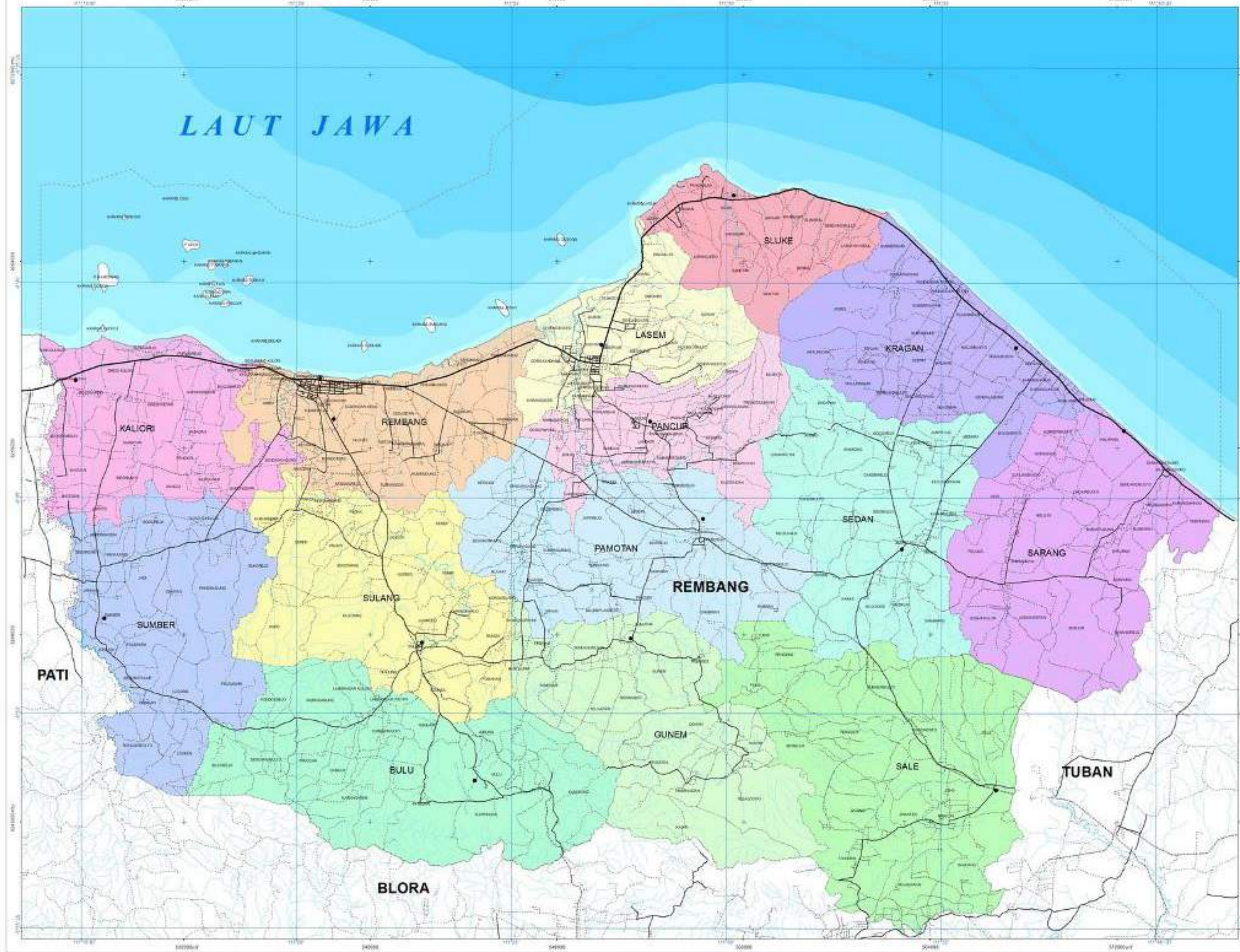


SUMBER :
Peta Republik Indonesia skala 1:25.000. BAKOSURTANAL, Edisi Tahun 2009



DISAHKAN OLEH :
BUPATI REMBANG

H. MOCH. SALIM



Perubahan Morfologi



Perubahan bentuk wilayah ini, yang disebabkan oleh perubahan penggunaan lahan, aktivitas pertambangan, dan degradasi lahan, memiliki potensi untuk mengurangi kemampuan tanah dalam menyerap air hujan. Akibatnya, cadangan air dalam Cekungan Air Tanah Watuputih akan berkurang, dan proporsi aliran bawah tanah akan berubah jika dibandingkan dengan total aliran air.



penambangan batu gamping akan mengurangi aliran air yang meresap ke dalam tanah saat hujan, sementara aliran sungai akan meningkat. Dampaknya adalah peningkatan persentase aliran sungai selama musim hujan, yang berpotensi menyebabkan banjir, dan penurunan aliran air yang meresap selama musim kemarau, yang bisa mengeringkan mata air. Penambangan yang terjadi di wilayah Cekungan Air Tanah Watuputih seluas 131,55 hektar akan mengakibatkan hilangnya fungsi epikarst, yang pada gilirannya akan mengurangi kemampuan tanah dalam menyerap air di wilayah ini.

















Desa Segoromulyo




Tiap tahun, bencana kekeringan menjadi peristiwa yang biasa dialami oleh masyarakat Desa Segoromulyo. Masyarakat di desa ini menunjukkan Kearifan Lokal yang tercermin dalam perilaku adaptif terhadap lingkungan mereka, yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip Geografi.







Desa Segoromulyo



Masyarakat Segoromulyo memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi bencana kekeringan dengan menjaga Kearifan Lokal yang berfokus pada adaptasi, melalui praktik-praktik seperti **Sedekah Bumi, Gugur Gunung, dan penggunaan Tamarjan** untuk menampung air hujan



Sedekah Bumi

Sedekah Bumi adalah tindakan ungkapan rasa syukur terhadap hasil alam dan doa untuk menjauhkan diri dari bencana. Meskipun acara Sedekah Bumi ini penuh dengan unsur-unsur keagamaan, sebenarnya terdapat manfaat dan pelajaran yang signifikan dalam mengatasi bencana kekeringan. Selain mengajarkan tentang bersyukur dan memohon perlindungan dari bencana, Sedekah Bumi juga memberikan pengajaran tentang pentingnya merawat dan menjaga tanaman. Ini membentuk wilayah yang berfungsi sebagai sumber air atau mata air yang dapat menjadi penyedia air penting saat musim kemarau



Sedekah Bumi

Dampak dari pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Segoromulyo terlihat dalam cara masyarakat merawat tumbuhan yang berfungsi sebagai daerah penyerapan air saat musim hujan. Melalui Sedekah Bumi, masyarakat diajarkan untuk senantiasa menjaga ekosistem sekitar mereka. Dengan menjaga tanaman-tanaman ini, air hujan dapat lebih baik terserap oleh akar tanaman, yang pada gilirannya akan membantu mengatasi masalah kekeringan

Sedekah Bumi

Punden adalah wilayah yang memiliki nilai keramat dalam pandangan warga desa Segoromulyo. Keberadaan Punden ini memotivasi penduduk desa untuk merawat dan memberikan status keramat kepada pohon-pohon yang tumbuh di Punden Dusun Desa. Oleh karena itu, daerah Punden Dusun Desa yang dihiasi dengan pohon-pohon yang dianggap keramat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan pohon-pohon di wilayah Punden desa menjadikannya sebagai wilayah cadangan air yang dapat menyimpan air, terutama selama musim kemarau

Sedekah Bumi

Keberadaan sumur di dalam area Punden Dusun merupakan bukti bahwa wilayah Punden adalah daerah penyerapan air yang relatif signifikan dalam menampung air, karena di sekitar punden terdapat banyak pohon-pohon besar yang menyerap dan menyimpan cadangan air. Sumur ini memiliki kedalaman sekitar 7-9 meter dari permukaan tanah





Gugur Gunung

Dalam penelitian ini, Gugur Gunung merujuk pada kegiatan pembersihan di Punden (pemakaman) Desa yang dilaksanakan beberapa hari sebelum masuk bulan Puasa Ramadhan.

Kegiatan Gugur Gunung ini melibatkan upaya membersihkan tumbuhan liar dan merawat pohon-pohon yang tumbuh di sekitar Punden Desa, yang memiliki nilai keramat. Di wilayah Pemakaman Desa Segoromulyo, terdapat berbagai jenis pohon.





Gugur Gunung

Cadangan air di Pemakaman Desa merupakan salah satu sumber mata air terbesar di wilayah Desa Segoromulyo. Pembuatan sumur di area Pemakaman adalah salah satu cara untuk memanfaatkan cadangan air yang ada di wilayah Punden desa ini

Pembangunan menara air di Desa Segoromulyo merupakan inisiatif untuk memanfaatkan air bersih di wilayah Pemakaman. Air bersih ini didistribusikan ke rumah-rumah warga melalui jaringan pipa yang langsung terhubung ke masyarakat



Tamarjan

Tamarjan, adalah sebuah alat yang diciptakan berdasarkan kearifan masyarakat Desa Segoromulyo yang ditempatkan di bagian depan rumah dan berfungsi untuk mengumpulkan air hujan selama musim hujan. Keberadaan Tamarjan ini merupakan salah satu karakteristik unik yang dapat ditemukan di Desa Segromulyo, yang biasanya diletakkan di depan rumah-rumah penduduk.

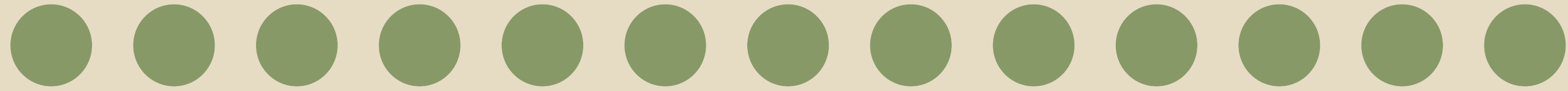




Tamarjan

Tamarjan adalah contoh dari Kearifan Lokal yang mengambil bentuk bangunan dan menjadi salah satu ciri khas Desa Segoromulyo. Penempatan Tamarjan ini biasanya terletak di depan rumah-rumah warga. Keberadaan Tamarjan ini memberikan ciri khas dan bentuk yang unik pada rumah-rumah di Desa Segoromulyo, yang membedakannya dari desa-desa lainnya.





Tamarjan

Kehadiran Tamarjan dan infrastruktur penampungan air di desa telah menjadi sarana belajar bagi masyarakat dalam menghadapi bencana kekeringan. Mereka belajar untuk menyimpan air selama musim hujan sebagai cadangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih ketika musim kemarau tiba. Selain itu, masyarakat juga belajar cara mengatasi bencana kekeringan melalui upaya sendiri dan pendekatan yang sederhana



Terima Kasih

